

## Program Penyuluhan Penyakit Degeneratif dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis di Desa Sukaraja Bogor Jawa Barat

### *Degenerative Disease Counseling and Free Health Checkup Program in Sukaraja Village, Bogor, West Java*

Angelica Miftahul Jannah, Edelwies Della Shakinah, Ghayatri Haminda Rahma, Irna Nuraini\*, Nadiya Salsabila, Nelly Ashari, Rosita Darma, Syifa Nurhaliza, Tintin Pratama, Aji Humaedi, Frida Octavia

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Program Studi Farmasi Universitas Binawan

**Vol. 6 No. 1, Juni 2025**

 DOI :

10.35311/jmpm.v6i1.521

#### **Informasi Artikel:**

Submitted : 02 Januari 2025

Accepted : 15 Maret 2025

#### **\*Penulis**

#### **Korespondensi :**

Irna Nuraini

Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Program Studi Farmasi Universitas Binawan

E-mail :

nurainiirna200@gmail.com

No. Hp : 082210052961

#### **Cara Sitasi:**

Jannah, A. M., Sakinah, E. D., Rahma, G. H., Nuraini, I., Salsabila, N., Ashari, N., Darma, R., Nurhaliza, S., Pratama, T., Humaedi, A., Octavia, F. (2025). Program Penyuluhan Penyakit Degeneratif dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Di Desa Sukaraja Bogor Jawa Barat. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 6(1), 39-46.  
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.521>

#### **ABSTRAK**

Penyakit degeneratif merupakan masalah kesehatan yang prevalensinya terus meningkat akibat gaya hidup tidak sehat dan minimnya pengetahuan masyarakat terkait pencegahannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit degeneratif serta memberikan edukasi tentang langkah-langkah pencegahan dan pengelolaan penyakit tersebut. Penelitian dilakukan di Desa Sukaraja dengan melibatkan 35 warga sebagai responden. Metode yang digunakan adalah pengukuran pretest dan posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan. Pada pretest, mayoritas responden memiliki nilai rendah dalam rentang 50–80. Setelah penyuluhan, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan, di mana mayoritas responden memperoleh nilai 90–100. Analisis statistik menggunakan uji t-test menunjukkan nilai t hitung sebesar 630,0 dengan tingkat signifikansi ( $p < 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman masyarakat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit degeneratif. Edukasi yang terstruktur diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap langkah pencegahan dan pengelolaan penyakit degeneratif secara mandiri.

**Kata kunci:** Penyakit degeneratif, Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan Masyarakat, Desa Sukaraja, Pretest-posttest

#### **ABSTRACT**

Degenerative disease is a health problem whose prevalence continues to increase due to unhealthy lifestyles and lack of public knowledge regarding its prevention. This study aims to analyze the effectiveness of health counseling activities in increasing community knowledge about degenerative diseases and providing education about steps to prevent and manage these diseases. The study was conducted in Sukaraja Village involving 35 residents as respondents. The method used was pretest and posttest measurement to determine the level of knowledge before and after counseling. The results showed a significant increase in the level of knowledge of the community after attending counseling. In the pretest, the majority of respondents had low scores in the range of 50-80. After counseling, the posttest results showed a significant increase, where the majority of respondents scored 90-100. Statistical analysis using the t-test showed a calculated t value of 630.0 with a significance level ( $p < 0.05$ ), indicating that extension activities had a significant positive impact on increasing community understanding. The conclusion of this study is that health counseling activities are effective in increasing community knowledge about degenerative diseases. Structured education is expected to increase public awareness of preventive measures and management of diseases.

**Keywords:** Degenerative diseases, health counseling, community knowledge, Sukaraja Village, pretest-posttest.

## **PENDAHULUAN**

Penyakit Tidak Menular (PTM) sebagian besar merupakan penyakit degeneratif yang berkaitan dengan proses penuaan. Penyakit degeneratif merupakan kondisi kesehatan

dimana organ atau jaringan terkait keadaan yang terus menurun seiring waktu. Penyakit ini terjadi karena adanya perubahan perubahan pada sel-sel tubuh yang akhirnya mempengaruhi fungsi organ secara

menyeluruh. Penyakit degeneratif semakin berkembang karena menurunnya aktivitas fisik, gaya hidup dan pola makan (Swari, 2020).

Prevalensi PTM di Indonesia mengalami kenaikan, antara lain kanker dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke dari 7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronis dari 2% menjadi 3,8%, berdasarkan pemeriksaan gula darah diabetes melitus dari 6,9% menjadi 8,5%, dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi dari 25,8% menjadi 34,1%. (Siswanto & Lestari, 2020). kasus PTM terus meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup seperti kurang olahraga atau aktivitas fisik, pola makan dengan gizi tidak seimbang, lebih banyak mengonsumsi fast food atau junk food, perokok dan lingkungan yang tidak bebas asap rokok (Sukmana *et al.*, 2020)

Penyakit degeneratif adalah penyakit kronik yang sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Salah satu contoh penyakit degeneratif yaitu diabetes melitus dan hipertensi. Penyakit degeneratif semakin berkembang karena menurunnya aktivitas fisik, gaya hidup dan pola makan. Penyakit degeneratif mempunyai tingkat mortalitas yang tinggi dan dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang. Salah satu resiko dalam terjadinya penyakit kardiovaskuler adalah hiperkolesterolemia dan dislipidemia. Dua kondisi ini dapat disebabkan asupan makanan yang mengandung lemak dan kolesterol yang berlebihan. Serta, ketidakseimbangan asupan karbohidrat, lemak, dan serat juga menjadi resiko terjadinya obesitas dan diabetes melitus (Hanum *et al.*, 2018)

Menurut World Health Organization (WHO), hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi yang terjadinya karena peningkatan tekanan pembuluh darah. Penderita hipertensi terjadi ketika tekanansistolik lebih besar dari 14mmHg dan tekanan diastolik lebih besar dari 90 mmHg,

tahap awal yang dilakukan bagi penderita hipertensi adalah pemeriksaan tekanan darah. Beberapa penyakit degeneratif paling umum diantaranya yaitu hipertensi dan penyakit asam urat. (Campbell *et al.*, 2022)

Lansia memiliki resiko tinggi menderita penyakit degeneratif (Andrieieva *et al.*, 2019). Penyakit tersebut termasuk 10 penyakit utama yang diderita oleh lansia. Penyakit tersebut lebih banyak disadari oleh lansia ketika sudah dalam kondisi parah dan dengan komplikasi, sehingga berdampak pada berbagai aspek diantaranya meningkatnya angka kesakitan dan kematian, serta penurunan kualitas hidup lansia dan penurunan kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Hidayat, 2019)

Peningkatan penyakit degeneratif, terutama pada usia lanjut, dapat dicegah dengan memahami tanda dan gejalanya secara dini serta memperbaiki pola hidup dan gaya hidup. Oleh karena itu, edukasi masyarakat perlu ditingkatkan, disertai pemeriksaan kesehatan seperti pengukuran tekanan darah dan kadar asam urat sebagai langkah awal deteksi dini penyakit degeneratif (Fridalni *et al.*, 2019).

Desa Sukaraja, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk usia lanjut yang signifikan. Berdasarkan pengamatan awal, tingkat pemahaman masyarakat, terutama lansia, terhadap penyakit degeneratif masih tergolong rendah. Hal ini diperparah dengan gaya hidup yang kurang aktif, pola makan tidak sehat, serta minimnya akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan prevalensi penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, hiperkolesterolemia, dan asam urat di wilayah ini.

Pemilihan Desa Sukaraja sebagai lokasi pengabdian dilatarbelakangi oleh kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan penyakit degeneratif. Berdasarkan data lokal dan wawancara dengan perangkat desa, banyak warga yang belum memahami pentingnya deteksi dini dan langkah pencegahan sederhana yang dapat dilakukan di rumah. Selain itu, keterbatasan layanan kesehatan di desa ini menjadi faktor utama yang mendukung urgensi program penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gratis.

Melalui program ini, diharapkan masyarakat, khususnya lansia, dapat memahami lebih baik gejala awal penyakit degeneratif dan meningkatkan kualitas hidup mereka dengan menerapkan pola hidup sehat. Langkah ini juga bertujuan mendukung upaya pemerintah dalam menurunkan angka prevalensi penyakit tidak menular melalui edukasi dan deteksi dini di tingkat masyarakat.

Hipertensi menjadi penyakit degeneratif ke 3 yang dapat membunuh orang dengan cepat setelah penyakit jantung koroner dan stroke. Hipertensi adalah penyakit degeneratif yang muncul akibat dari tekanan darah yang tinggi atau diatas normal. Seseorang dikatakan telah menderita hipertensi jika tekanan darah  $\geq 140/90$  mm/Hg (Lloyd-Sherlock *et al.*, 2014)

Penyakit degeneratif yang semakin meningkat menuntut adanya intervensi. Dengan adanya deteksi dini tentang kesehatan, memberikan alternatif yang sangat bermakna dalam pelayanan penyakit degeneratif dengan berbagai paket manfaat yang disediakan untuk mengetahui kondisi lansia, dengan deteksi dini lansia mampu melakukan hidup sehat untuk menjaga kestabilan kesehatan. Namun masih rendahnya kepedulian masyarakat serta semakin tingginya prevalensi penyakit degeneratif, sehingga penting untuk meningkatkan pemahaman lansia bagaimana pencegahan dan mempertahankan hidup sehat dengan deteksi dini (Aeni & Yuhandini, 2018).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) jika dibandingkan dengan riskesdas 2013, PTM yang mengalami peningkatan antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%, prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9% dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% dan hasil pengukuran tekanan darah hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Kemenkes, 2018).

Secara umum tujuan kegiatan ini adalah untuk untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit degeneratif di wilayah Desa Sukaraja. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah (1) memberikan pengetahuan kepada lansia tentang penyakit asam urat, (2) memberikan pengetahuan kepada lansia tentang penyakit hipertensi, (3) memberikan pengetahuan kepada lansia tentang hiperkolesterol, (4) memberikan pengetahuan kepada lansia tentang penyakit diabetes melitus, (5) memberikan pengetahuan kepada lansia tentang cara pencegahan dan penanganan penyakit asam urat, hipertensi, hiperkolesterol dan diabetes melitus (Hidayah *et al.*, 2022)

## METODE

Pendekatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian edukasi tentang penyakit degeneratif, tanya jawab dan pemeriksaan kesehatan gratis. Populasi kegiatan adalah warga di Kecamatan Sukaraja, Desa Sukaraja, Kota Bogor Jawa Barat. Edukasi dilakukan melalui kegiatan penyuluhan menggunakan media pembelajaran presentasi *powerpoint*. Edukasi tentang penyakit degeneratif, mulai dari klasifikasi atau jenis penyakit degeneratif,

definisi, penyebab, pencegahan dan pengobatannya.

Penyuluhan ini dilaksanakan dalam 1 sesi dengan durasi 2 jam dalam sesi tersebut. Penyuluhan diberikan oleh mahasiswa KKN yang telah mendapatkan arahan dari dosen pembimbing. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dosen pembimbing bertugas memberikan bimbingan terkait penyuluhan, sedangkan tim KKN bertugas menyampaikan materi, memandu sesi tanya jawab dan melaksanakan pemeriksaan kesehatan.

Upaya pencegahan juga dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dengan melakukan pemeriksaan kesehatan gratis seperti cek gula darah, kolesterol, dan asam urat. Pengetahuan terkait penyakit degeneratif yang disampaikan bertujuan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat

sehingga mereka mampu melakukan langkah pencegahan untuk diri sendiri dan anggota keluarga.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi tentang penyuluhan penyakit degeneratif dilaksanakan pada tanggal 19 November 2024 di Desa Sukaraja. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu 35 orang dengan rentang usia dewasa sampai lansia. Berdasarkan (Kemenkes, 2016) menyatakan bahwa pengelompokan rentang usia dimana untuk usia dewasa terdapat pada rentang usia 19-59 tahun, sementara usia kategori lansia terdapat pada rentang usia diatas 60 tahun. Pada kegiatan penyuluhan ini mayoritas dihadiri oleh peserta dengan kelompok usia dewasa.



**Gambar 1.** Penyuluhan Penyakit Degeneratif

Kegiatan ini diawali dengan pretest serta pengenalan dengan tim pengabdian. Pre-test diberikan kepada peserta yang menghadiri acara sebelum mendengarkan materi. Pemberian Pre-test ini diberikan di awal dengan tujuan untuk melihat sejauh mana peserta memahami materi tentang penyakit degeneratif sebelum penyuluhan dimulai selain itu pre-test membantu untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan yang dilakukan. Setelah melakukan pre-test peserta diberikan penyampaian materi terkait penyakit degeneratif.

Pada kegiatan penyuluhan mengenai penyakit degeneratif yang dilakukan di desa, materi awal disampaikan oleh tim KKN sebagai pembuka. Kami memberikan penjelasan dasar mengenai penyakit degeneratif, termasuk pentingnya memahami penyakit ini di usia lanjut. Setelah itu, penyuluhan dilanjutkan oleh dosen pembimbing lapangan yang memberikan penjelasan lebih mendalam.

Materi yang diberikan mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan jenis-jenis penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, Arteriosklerosis, penyakit jantung,

stroke, gout, dan hiperurisemia termasuk juga gejala-gejala yang perlu diwaspadai.

Selain itu, disampaikan pula informasi tentang metode pengobatan yang tersedia, baik secara kimiawi melalui obat-obatan medis, maupun secara herbal dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang dapat ditemukan di sekitar rumah, seperti kunyit, jahe, dan daun sirsak dll.

Warga desa menyambut kegiatan ini dengan antusias. Setelah materi selesai disampaikan, banyak dari mereka yang aktif bertanya untuk menggali lebih banyak informasi, baik tentang cara pencegahan maupun pengobatan yang lebih terjangkau dan sesuai dengan kondisi mereka. Hal ini menunjukkan ketertarikan warga terhadap topik yang dibahas dan keinginan mereka untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap selanjutnya dilaksanakan tes pemeriksaan kesehatan gratis meliputi tes gula darah, kolesterol, asam urat, dan tensi darah. Setelah selesai menjalani pemeriksaan, para peserta diberikan vitamin sebagai upaya untuk

mendukung peningkatan daya tahan tubuh mereka. Selain itu, warga juga menerima paket sembako sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka dalam kegiatan ini. Pemberian vitamin dan sembako ini tidak hanya bertujuan untuk membantu kebutuhan fisik, tetapi juga sebagai motivasi untuk lebih peduli terhadap kesehatan mereka.

Hasil dari pengecekan ini memberikan dampak positif yang nyata. Banyak warga yang menjadi lebih sadar akan kondisi kesehatan mereka, termasuk beberapa yang baru mengetahui bahwa mereka memiliki kadar gula darah, kolesterol, atau asam urat yang tinggi. Hal ini menjadi momen penting bagi mereka untuk mulai memprioritaskan kesehatan, baik melalui pola makan yang lebih sehat, rutin berolahraga, maupun melakukan kontrol kesehatan secara berkala.

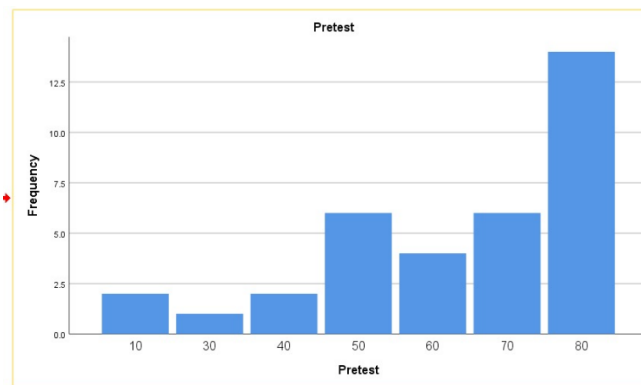
Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk pemeriksaan dan bantuan, tetapi juga menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan tubuh agar terhindar dari berbagai risiko penyakit.



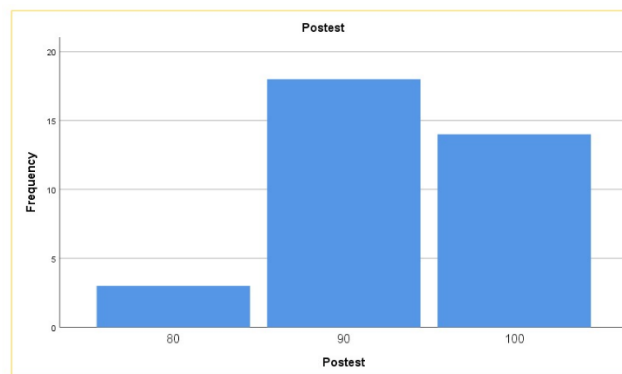
**Gambar 2.** Pemeriksaan tes kesehatan

Kegiatan penyuluhan terkait penyakit degeneratif di Desa Sukaraja sangat berdampak

besar terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman



**Gambar 3.** Grafik Frekuensi Pre Test



**Gambar 4.** Grafik Frekuensi Post Test

Berdasarkan Gambar 3 (Grafik Frekuensi Pretest) dan Gambar 4 (Grafik Frekuensi Posttest), terdapat peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat setelah mengikuti penyuluhan terkait penyakit degeneratif. Pada Grafik Pretest, terlihat bahwa mayoritas peserta memiliki nilai yang lebih rendah, dengan konsentrasi nilai berada pada rentang 50–80. Sebanyak 10 orang memiliki nilai di kisaran 50–60, dan hanya sedikit peserta yang mencapai nilai 80.

Sebaliknya, pada Grafik Posttest, distribusi nilai mengalami pergeseran signifikan. Sebanyak 18 orang memperoleh nilai 90, dan 14 orang mencapai nilai sempurna yaitu 100. Hanya 3 orang yang memiliki nilai dibawah 90 yaitu mendapat nilai 80. Perubahan ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta mampu memahami materi penyuluhan dengan baik setelah kegiatan dilakukan.

Hasil uji T-test dan probabilitas menunjukkan bahwa penyuluhan tersebut berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai penyakit degeneratif. Nilai t hitung tercatat sebesar 630.00 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Oleh karena itu, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara masyarakat yang telah menerima penyuluhan dan yang belum.

Penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) memperkuat kesimpulan bahwa penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyakit degeneratif. Selain itu, nilai probabilitas 0,05 ( $0,05 > 0,000$ ) juga mengindikasikan bahwa  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, menegaskan



adanya hubungan signifikan antara hasil pretest dan post-test. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik setelah mendapat edukasi tentang penyakit degeneratif ini.

Pengetahuan masyarakat akan sangat berpengaruh pada perilaku, karena semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut, maka semakin tinggi pula kesadaran tentang pentingnya edukasi penyakit degeneratif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sukmana *et al.*, 2020) yang menunjukkan bahwa program pemeriksaan kesehatan gratis dan penyuluhan kesehatan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penyakit tidak menular.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan temuan dari (Fridalni *et al.*, 2019), yang menekankan pentingnya pengenalan dini penyakit degeneratif sebagai langkah pencegahan penyakit tersebut, terutama dengan memberikan edukasi tentang gejala awal, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan sejak dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bukti bahwa pendekatan edukatif yang tepat melalui penyuluhan kesehatan dapat menjadi strategi efektif dalam menurunkan angka kejadian penyakit degeneratif di masyarakat.

Namun, dalam pelaksanaan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan gratis ini, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah masih adanya warga yang tidak dapat menghadiri penyuluhan akibat kesibukan mereka dalam bekerja atau menjalankan aktivitas sehari-hari, sehingga tidak semua masyarakat dapat menerima informasi secara langsung. Selain itu, terdapat kendala bahasa dimana masih terdapat warga desa yang tidak begitu fasih dalam berbahasa Indonesia dan

lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah mereka.

Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memahami materi penyuluhan, terutama saat pengisian *pre-test* maupun *post-test*, sehingga peserta perlu mendapatkan bimbingan tambahan agar dapat memahami pertanyaan dengan lebih mudah. Untuk mengatasi hal ini, tim penyuluhan berupaya memberikan pendampingan secara langsung serta menjelaskan materi dengan bahasa yang lebih sederhana agar lebih mudah dipahami oleh seluruh peserta.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pengecekan kesehatan gratis ini memberi dampak baik dalam pengetahuan serta pemahaman masyarakat desa Sukaraja Bogor terkait penyakit degeneratif dari pengenalan penyakit degeneratif, gejala, upaya pencegahannya serta pengobatan penyakit degeneratif baik secara kimiawi maupun secara herbal. Diharapkan kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan warga serta dengan pengecekan - pengecekan gratis diharapkan warga bisa lebih menyadari kondisi kesehatannya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Tim KKN dan dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada perangkat Desa Sukaraja serta seluruh masyarakat Sukaraja yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care*, 6(2), 162–174.

- Campbell, N. R. C., Burnens, M. P., Whelton, P. K., Angell, S. Y., Jaffe, M. G., Cohn, J., Espinosa Brito, A., Irazola, V., Brettler, J. W., Roccella, E. J., Maldonado Figueredo, J. I., Rosende, A., & Ordunez, P. (2022). 2021 World Health Organization Guideline On Pharmacological Treatment Of Hypertension: Policy Implications For The Region Of The Americas. *Health Policy*, 46, 1–10. <https://doi.org/10.26633/rpsp.2022.55>
- Fridalni, N., Guslinda, Minropa, A., Febriyanti, & Syofia Sapardi, V. (2019). Pengenalan Dini Penyakit Degeneratif. *Jurnal Abdimas Saintika*, 1. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Hanum, R. G., & Ardiyansyah, S. (2018). Deteksi Dini Penyakit Degeneratif Pada Remaja Anggota Karang Taruna. *ABADIMAS ADI BUANA*, 02, 1.
- Hidayah, N., Palupi, L. M., Widiani, E., & Rahmawati, I. (2022). Upaya Pencegahan Dan Penanganan Penyakit Degeneratif Pada Lanjut Usia. *Jurnal Idaman*, 6(1), 33–38.
- Hidayat, N. (n.d.). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Asam Urat Pada Lansia Di Dusun Balong Kabupaten Sleman*.
- Kemenkes. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*.
- Lloyd-Sherlock, P., Beard, J., Minicuci, N., Ebrahim, S., & Chatterji, S. (2014). Hypertension among older adults in low and middle-income countries: Prevalence, awareness and control. *International Journal of Epidemiology*, 43(1), 116–128. <https://doi.org/10.1093/ije/dyt215>
- Sukmana, D. J., Hardani, H., & Irawansyah, I. (2020). Pemeriksaan Kesehatan Gratis sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat terhadap Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.30659/ijocs.2.1.19-26>